

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGA NEGERAAN DI
KELAS IV SDN 07 ULAK KARANG SELATAN
PADANG**

SKRIPSI



**MILA YUDIA SARI
NIM. 90847**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGA NEGERAAN DI
KELAS IV SDN 07 ULAK KARANG SELATAN
PADANG**

SKRIPSI



**MILA YUDIA SARI
NIM. 90847**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang

Nama : Mila Yudia Sari

Nim/BP : 90847/2007

Program Studi : S.1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Februari 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs.Zuardi, M.Si
NIP.19610103 198802 1 001

Dra. Hj. Asmaniar Bahar
NIP. 19500708 197603 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dengan ini dinyatakan bahwa:

Nama : Mila Yudia Sari
NIM/BP : 90847/2007
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan judul skripsi:

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan
Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan di Kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Padang, 1 Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs.Zuardi, M.Si	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	2. _____
3. Anggota	: Dra. Asnidar. A	3. _____
4. Anggota	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya ini yakni dikripsi dengan judul **“Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya berani menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2010

Saya yang menyatakan

MILA YUDIA SARI

NIM : 90847

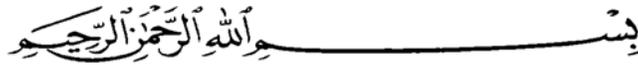
ABSTRAK

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang

Oleh: *Mila Yudia Sari*

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa nilai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kurang memuaskan, penyebabnya adalah guru kurang tepat dalam menerapkan metoda. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe Jigsaw* Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning tipe Jigsaw* adalah: (1) Membaca. Siswa menerima topik ahli berupa LDK, tanpa petunjuk yang jelas dan materi (wacana), dan membacanya untuk menemukan informasi. (2) Diskusi kelompok-ahli. Siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli. Siswa diberi buku rujukan. (3) Laporan tim. Para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mengajarkan topik-topik mereka kepada teman satu tim. (4) Tes. Siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik. (5) Rekognisi tim. Skor tim dan skor kemajuan individual dihitung setiap melakukan kuis. Hasil penelitian dapat dilihat dari rancangan dan pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata nilai 88,4, dan hasil belajar siklus II dengan rata-rata nilai 94,2 dari 25 orang siswa, sedangkan standar nilai yang ditetapkan 65. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pendekatan *cooperative learning tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang. Kemudian dari angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan respon yang sangat positif.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada, Bapak Drs.Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Hj Asmaniar Bahar selaku pembimbing. Beliau berdua dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini

Saat ini penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Asnidar. A selaku penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, arahan serta koreksi selama penulisan.

skripsi ini.

3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M. Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, arahan serta koreksi selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elvia Sukma, M.Pd selaku kontributor/penguji 3 yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran, arahan serta koreksi selama penulisan skripsi ini.
5. Ibu Asrayarsi, S.Pd selaku Kepala SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.
6. Ibu Ade Kumala Sari, A.Ma selaku observer penelitian.
7. Siswa kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang selaku objek penelitian ini, yang telah berpartisipasi aktif demi suksesnya penelitian ini.
8. Ayah, Ibu, Suami, anak-anak dan adikku tercinta, yang telah memberikan bantuan dorongan, semangat, dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik moril maupun materil.
9. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Desember 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman	
Halaman Judul		
Halaman Persetujuan Skripsi		
Halaman Pengesahan		
Surat Pernyataan		
Halaman Persembahan		
Abstrak	i	
Kata Pengantar	ii	
Daftar Isi	iv	
Daftar Tabel	vi	
Daftar Lampiran	viii	
Daftar Gambar	ix	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1	
B. Rumusan Masalah	4	
C. Tujuan Penelitian	5	
D. Manfaat Penelitian	5	
BAB II KAJIAN TEORI		
A. KAJIAN TEORI		
1. Hasil Belajar		
a. Pengertian Hasil Belajar	7	
2. Model Pembelajaran Kooperatif		9
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	9	
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	12	
c. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i>	14	
d. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	15	
e. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif.....	17	
3. Kooperatif Learning Tipe Jigsaw		
a. Pengertian.....	18	
b. Langkah-langkah pembelajaran	19	

c. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw	26
4. Pendidikan Kewarganegaraan	
a. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan	
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	27
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	28
3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	30
5. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.....	30
6. Teori Penilaian	31
 B. Kerangka Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	35
2 Waktu dan Lama Penelitian.	35
3. Subjek Penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian	
1.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Alur Penelitian.....	48
3. Prosedur Penelitian	39
a. Tahap Perencanaan	39
b. Tahap Pelaksanaan	39
c. Tahap Pengamatan	41
d. Tahap Refleksi.....	42
C.Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	43
2. Sumber Data	43
D Instrumen Penelitian	44
E. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Hasil Penelitian	

1. Siklus I	47
a. perencanaan	47
b. pelaksanaan	50
c. pengamatan.....	57
d. refleksi.....	61
2. Siklus II	62
a. perencanaan	62
b. pelaksanaan	63
c. pengamatan.....	71
d. refleksi.....	74
B. Pembahasan Siklus I dan II	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR RUJUKAN	79
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Langkah-langkah kooperatif learning.....	16
2.2 Perkembangan Skor Individu.....	24
2.3 Tingkat Penghargaan Kelompok.....	24
3.1 Alur penelitian.....	38
4.1 Pembagian siswa ke dalam Kelompok Kooperatif siklus.....	51
4.2 Kelompok Kooperatif Siklus I.....	52
4.3 Penghargaan Kelompok Siklus I.....	57
4.4 Kelompok Kooperatif Siklus II.....	65
4.5 Penghargaan Kelompok Siklus II.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	80
2. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus I.	89
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	96
4. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) Siklus II.....	107
5. Deskriptor Penilaian Afektif	114
6. APKG I.....	115.
7. Lembar Observasi Pengelolaan Pembelajaran pada materi Tugas dan wewenang pemerintahan Pusat Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> TipeJigsaw (Untuk Guru) Siklus I.....	116
8. Lembar Observasi Penerapan Pembelajaran materi Tugas dan wewenang pemerintahan Pusat Dengan Pendekatan <i>Cooperative Learning</i> TipeJigsaw (Untuk siswa) Siklus I.....	118
9. Aktifitas Siswa Siklus I.....	120
10. Lembar Observasi Pengelolaan Pembelajaran pada materi Pengaruh Globalisasi di Lingkungan dengan pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw (Untuk Guru) Siklus II.....	121
11. Lembar Observasi Penerapan Pembelajaran materi Pengaruh Globalisasi di Lingkungan dengan pendekatan <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw (Untuk siswa) Siklus II.....	123
12. Aktifitas Siswa Siklus II.....	125
13. Skor Tes Siklus I.....	126
14. Skor Tes Siklus II.....	127
15. Perolehan Hasil Belajar PKn Siswa Melalui Metoda Pembelajaran Model Jigsaw.....	128
16. Dokumentasi Pada Saat Melakukan Penelitian.....	129
17. Surat Izin Penelitian.....	132
18. Surat Keterangan Telah Penelitian.....	133

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga Negara yang baik, serta memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila.

Tujuan mata pelajaran PKn yang tercantum di dalam Depdiknas (2006:271) adalah agar siswa dapat:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, 3) Berkembang secara positif, dan berdemokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain, 4) Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran PKn di atas, diharapkan siswa mampu berfikir kritis dan kreatif serta mampu mengaktualisasikan rasa kebanggaan dan cinta tanah air, melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, trampil dan berkarakter. Untuk mewujudkan hal tersebut sangatlah diperlukan kreatifitas guru.

Kreatifitas guru dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena pendekatan

pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn salah satunya adalah pendekatan model *cooperative*. Menurut Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma, 2006:11-12) “model *cooperative* merupakan pendekatan yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dimana siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Penggunaan model pembelajaran *cooperatif* dapat mendidik siswa bekerjasama dengan teman lain dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan dalam tugas akademis, dan sangat efektif sekali dalam mengajarkan keterampilan, kolaboratif, dan sosial, juga meningkatkan kreatifitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengamalan yang dimiliki siswa.

Model pembelajaran *cooperatif* ini berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dalam suasana kondusif dan menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh serta menyenangkan kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan sosial di masyarakat (Etin, 2007:2)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari suatu pokok bahasan dalam pembelajaran

kooperatif semua anggota kelompok dituntut untuk memberikan pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran dengan adanya kerjasama antara anggota kelompok.

Model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan pada pembelajaran PKn adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pada model pembelajaran tipe *Jigsaw* ini siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen. Siswa diberi bab-bab atau unit-unit lain yang dibaca, dan diberi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca. Apabila setiap anggota telah selesai membaca, siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam kelompok pakar untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para pakar tersebut kemudian kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam tim tentang topik mereka. Akhirnya para siswa membuat asesment yang mencakup semua topik dan skor kuis menjadi skor tim.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berfikir siswa. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan berdiskusi dengan teman untuk menjadikannya dirinya menjadi "ahli" sehingga mereka dapat menjelaskan materi yang mereka bahas dalam kelompok ahli kepada teman-temannya di kelompok awal (kooperatif), Nurhadi (2003:64). Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini diharapkan

dapat meningkatkan kerjasama, hubungan sosial di dalam kelompok, dan dapat meningkatkan kemampuan belajar PKn.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang, pembelajaran PKn kurang diminati dan membosankan bagi siswa karena, biasanya peran guru lebih dominan, di mana guru berperan aktif sebagai penceramah sedangkan siswa hanya duduk mendengar, sehingga nilai belajar siswa rendah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang “.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Pkn di kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Pkn di kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang?

3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil Pkn di kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang?

B. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran Pkn di kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang

Sedangkan secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Pkn di kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang?
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar Pkn di kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang?
3. Hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil Pkn di kelas IV SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta keterampilan tentang pelaksanaan model kooperatif tipe *Jigsaw* di SD khususnya pada mata pelajaran PKn.

2. Bagi guru, untuk memperluas wawasan serta keterampilan tentang pelaksanaan model kooperatif tipe *Jigsaw* serta mampu menerapkannya dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa, dengan pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* siswa dapat bekerja sama, bertanggung jawab dalam aktifitas kelompok sehingga setiap siswa akan menguasai materi dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar siswa akan bergantung pula dari model pembelajaran yang digunakan.

Gagne (2008:4) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya Nana (2006:25) memberikan defenisi bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajardengan menggunakan alat pengukuran yaitu tes yang tersusun secara terencana, baik tes tertulis,tes lisan, maupun tes perbuatan.

Sedangkan Soedirjo (diakses 9 Juni 2009) mendefinisikan hasil belajar sebagai:

tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dimiliki seseorang, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran berlangsung, hasil belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka ,huruf atau kata-kata baik, sedang dan kurang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan siswa secara terarah untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara menyeluruh.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan adalah dengan mengadakan penilaian melalui klasifikasi hasil belajar

Bloom (2009) membagi klasifikasi hasil belajar atas tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri atas enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri atas lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak. Hasil belajar ranah psikomotor diantaranya gerakan reflek, ekspresif dan interpretatif.

Dimiyati (2006:176) mengatakan “siswa digolongkan telah mencapai suatu hasil belajar bila wujud hasil belajar tersebut adalah semakin bermutunya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Bloom dalam (Dimiyati 2006:176) menyebutkan :

“Pembelajaran ranah kognitif terlaksana dengan pengajaran cabang pengetahuan di sekolah dan cara-cara perolehan, pembelajaran afektif berkenaan dengan pendidikan tentang nilai seperti keadilan dan keterampilan seperti membagi adil, atau berbuat spontan, pembelajaran

psikomotor berkenaan dengan keterampilan tantangan atau olahraga seperti latihan tertentu”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu faktor penentu penguasaan siswa terhadap apa-apa yang disampaikan kepadanya dalam proses pembelajaran, penguasaan materi dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar yang baik hendaknya dapat memuaskan dan mengundang nilai-nilai moral, sosial, dan dapat menambah integritas kepribadian. Artinya seorang siswa dalam belajar akan memperoleh nilai tambah, sehingga mampu memperlihatkan keberadaan di tengah masyarakat. Siswa yang telah matang kepribadiannya dalam aspek kognitif dan psikomotor tentu akan memperlihatkan dirinya secara positif di tengah masyarakat.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa definisi tentang pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Artzt dan Newman (dalam Nur Asma 2008.:2) belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Kooperatif mengandung pengertian "bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya" Hamid Hasan (dalam Etin 2007:4). Sedangkan Cooper dan Heinich (dalam Nur Asma 2008:2) menjelaskan bahwa "pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial". Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Davidson dan Kroll (dalam Nur Asma 2008.:2) mendefinisikan :

Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang ada dalam tugas mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Slavin (dalam Nur Asma 2008.:1) menyatakan bahwa, dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam belajar kelompok sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut untuk memberi pendapat, ide dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar dengan adanya kerjasama antara anggota kelompok Dalam pembelajaran ini menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok. Hal tersebut dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Banyak anggotanya suatu kelompok biasanya empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk diusahakan heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

Kegiatan siswa dalam belajar kooperatif antara lain mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompoknya, mendorong teman kelompoknya untuk berpartisipasi

secara aktif dan berdiskusi. Dalam belajar kooperatif, kelompok belajar yang mencapai hasil belajar maksimal dibelikan penghargaan. Pemberian penghargaan ini adalah untuk merangsang munculnya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

b) Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Nur Asma (2006:3) adalah sebagai berikut :

1) Pencapaian Hasil Belajar

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Menurut Slavin (dalam Nur Asma 2006:4) ia lebih percaya bahwa memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi menonjol dalam berbagi tugas pembelajaran akademik. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan pada siswa yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok bawah maupun kelompok atas. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. Efek penting dari model kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat, banyak kerja orang dewasa dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dalam masyarakat, meskipun beragam budayanya.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan harga diri. Selain itu dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Serta dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama. Pada akhir pembelajaran kooperatif ini memberikan

penghargaan untuk kelompok, dan belajar untuk menghargai satu sama lain, serta mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

c. Langkah-langkah Cooperative Learning

Secara umum terdapat 6 fase utama langkah-langkah perilaku guru menurut model *Cooperative Learning* yang diuraikan oleh Arends (dalam Yusuf, 2003: 31), seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Cooperative Learning

Fase Tingkahlaku Guru	Sintaks Pembelajaran Kooperatif
<p>Fase 1</p> <p>Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.</p>	<p>Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.</p>
<p>Fase 2</p> <p>Menyajikan informasi.</p>	<p>Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.</p>
<p>Fase 3</p> <p>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.</p>	<p>Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan</p>

	transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

d. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Carin (dalam Sutrisni diakses 11/03/2008) adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
- 2) Setiap anggota memiliki peran.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya.
- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal

kelompok. 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Selanjutnya Slavin (dalam Sutrisni diakses 11/03/2008) mengemukakan tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :1) Penghargaan kelompok. 2) pertanggungjawaban individu.3) Kesempatan bersama untuk mencapai keberhasilan.

Penerapan pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan kemandirian siswa dalam belajar, dimana siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. Penempatan kelompok dalam pembelajaran ini dibentuk secara heterogen dengan melihat tingkat kemampuan dari siswa tersebut. Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok, serta pertanggungjawaban setiap anggota kelompok untuk saling membantu, dan menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, serta saling peduli di antara sesama anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif menggunakan scoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Penggunaan scoring bagi siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

e. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologi siswa menjadi terangsang, dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dengan mudah dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi fungsi ingatan siswa menjadi aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat. Muhammad (dalam Nur Asma, 2006:26) menjelaskan ”bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan pengetahuan latar mereka dan belajar dari pengetahuan latar teman sekelas. Mereka dilibatkan secara aktif dalam meningkatkan perhatian”.

Kelebihan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika siswa menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Serta dapat meningkatkan hasil belajar, kecakapan individual maupun kelompok dalam pemecahan masalah, meningkatkan komitmen dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebayanya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam, davidson (dalam Nur Asma, 2006:26).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif keberhasilan individu ditentukan

atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Jika dalam pembelajaran tersebut terjalin interaksi yang bagus di antara sesama anggota kelompok, di mana semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya dan adanya saling ketergantungan di antara anggota kelompok. Maka dengan sendirinya kelompok tersebut akan memperlihatkan prestasi yang baik.

3. *Cooperatif Learning Tipe Jigsaw*

a. Pengertian

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para koleganya (1978) di Universitas Texas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. (Nur Asma, 2006: 72)

Model kooperatif tipe *Jigsaw* dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Dengan demikian, peserta didik saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan.

Pada model pembelajaran ini terdapat kelompok kooperatif (asal) dan kelompok ahli. Kelompok kooperatif, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok kooperatif merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok kooperatif yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok kooperatif. (Yusuf, 2003:37)

b. Langkah-langkah pembelajaran

Nur Asma (2006:72-77) mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu:

- (1) Tahap Persiapan (Prakooperatif)
 - (a) Menentukan topik-topik/ materi pembelajaran.
 - (b) Menemukan buku sumber yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas.
 - (c) Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 - (d) Membuat “lembar pakar” (*expert sheet*) untuk masing-masing unit. Lembar ini memberi tahu siswa apa yang harus

- (e) dikosentrasikan ketika mereka membaca, dan kelompok ahli mana yang akan bekerja dengan mereka.
 - (f) Membuat bagan diskusi (bersifat pilihan). Bagan diskusi untuk masing-masing topik dapat membantu membimbing diskusi dalam kelompok-kelompok ahli.
 - (g) Membuat kerangka-kerangka kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar
 - (h) Buatlah kuis, tes esai, atau asesmen lain untuk masing-masing unit. Kuis minimal harus terdiri atas delapan pertanyaan, dua untuk setiap topik, kelipatan empat, sehingga pertanyaan untuk masing-masing topik sama jumlahnya.
 - (i) Mempersiapkan alat bantu yang menunjang pembelajaran
- (2) Tahap Pelaksanaan (Kooperatif)
- (a) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif

Menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi tiga bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

(b) Penempatan siswa dalam kelompok ahli

Penempatan siswa pada kelompok ahli dengan mendistribusikan secara acak dalam masing-masing tim. Atau dengan mengatur siswa yang masuk dalam kelompok ahli dimana di dalam masing-masing kelompok-kelompok ahli terdapat anak yang prestasinya tinggi, sedang dan rendah.

(c) Membaca (Pemberian Materi)

Siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang di berikan untuk menemukan informasi. Begitu siswa telah mendapatkan topik, biarkan mereka membaca bahan-bahan yang telah mereka terima, atau jadikan membaca tersebut sebagai PR. Membagikan lembar ahli, dan kemudian menugasi setiap peserta didik untuk mengerjakan topik tertentu (datangi setiap tim dan tunjuk setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu). Jika tim terdiri atas lima anggota, mintalah dua anggota mengambil salah satu topik bersama-sama.

(d) Diskusi kelas ahli (pakar)

Para siswa yang memiliki topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli. Masing-masing kelompok memilih pemimpin diskusi. Pemimpin diskusi tidak harus siswa yang mamiliki kemampuan tertentu. Pekerjaan pemimpin diskusi adalah sebagai moderator

diskusi, memanggil para anggota kelompok yang mengangkat tangan dan mencoba memastikan bahwa setiap orang berpartisipasi.

Memberikan waktu sekitar 20 menit kepada kelompok-kelompok ahli untuk membahas topik-topik mereka. Siswa harus telah mencoba menemukan informasi tentang topik-topik mereka dalam teks, dan mereka saling bertukar informasi dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok untuk mempelajari topik tersebut. Para anggota kelompok membuat catatan masalah yang akan didiskusikan.

Guru harus membimbing siswa dalam melakukan diskusi tanpa mengambil alih kepemimpinan kelompok. Guru harus menekankan kepada pemimpin diskusi untuk memastikan setiap anggota berpartisipasi dalam diskusi.

(e) Laporan kelompok

Setelah diskusi kelas ahli (pakar) para anggota kelompok kembali pada kelompok kooperatif dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Mereka membutuhkan waktu lima belas menit untuk mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik-topik mereka yang mereka temukan dari bacaan dan diskusi pada kelompok ahli

Disini guru menekankan kepada siswa bahwa mereka harus bertanggungjawab kepada teman-teman tim mereka untuk menjadi guru yang baik dan pendengar yang baik. Selain itu guru juga dapat membantu kelompok yang mendapat kesulitan dan memberi penekanan terhadap konsep yang sedang dibahas.

(3) Tahap Penutup (Pascakooperatif)

(a) Mengadakan kuis/tes

Peserta didik mengambil kuis individu yang mencakup semua topik yang telah di bahas. Seluruh peserta didik menukarkan kuis dengan para anggota tim-tim yang lain untuk skoring atau dapat juga dilakukan oleh guru sendiri. Tes ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas dan melihat kemajuan perkembangan belajar siswa.

(b) Penghargaan kelompok

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Salvin sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang di berikan yaitu:

Tabel 2.3 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Kelompok	Predikat
5 – 15 poin	Kelompok Terbaik
16 – 25 poin	Kelompok Hebat
≥ 25 poin	Kelompok Super

Sumber data: data sekunder(2009:54)

Sedangkan menurut Isjoni (2009:55) langkah-lanhkah pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah:

1. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang siswa.

2. setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu
3. Kemudian siswa atau perwakilan dari kelompok masing-masing bertemu dengan anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut memahami dan menguasai materi tersebut
4. Setelah perwakilan dari masing-masing kelompok menguasai materi yang ditugaskan kepadanya, kemudian siswa kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asal. Masing-masing anggota menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami tugas yang diberikan guru.
5. Siswa diberi tes atau kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* adalah: menentukan topik materi untuk masing-masing kelompok, menempatkan siswa dalam kelompok asal, menempatkan siswa dalam kelompok ahli, pemberian materi, diskusi kelas ahli, siswa kembali ke kelompok asal menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami tugas yang diberikan guru. Selanjutnya guru memberi tes atau kuis.

c. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Dalam pembelajaran kooperatif *Jigsaw* tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa atau peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif *Jigsaw*.

Keterampilan ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan. Menurut lungdren dalam Yusuf (2003:28) keterampilan model pembelajaran kooperatif adalah:

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal yaitu: a) menggunakan kesepakatan adalah menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja dengan kelompok, b) menghargai kontribusi adalah memperhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan anggota lain. Hal ini berarti harus selalu setuju dengan anggota lain, dapat saja kritikan yang diberikan itu diajukan terhadap ide dan tidak individu, c) mengambil giliran dan berbagi tugas adalah setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas/tanggung jawab tertentu dalam kelompok, d) berada dalam kelompok adalah setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung, dan e) berada dalam tugas sekolah adalah meneruskan tugas yang menjadi

2. tanggung jawabnya, agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai waktu yang dibutuhkan, f) mendorong partisipasi adalah mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok, g) mengundang orang lain adalah meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas, h) menyelesaikan tugas dalam suku, rasa tugas dalam waktunya, dan i) menghormati perbedaan individu berarti bersikap menghormati terhadap budaya, suku, rasa atau pengalaman dari semua siswa atau.
3. Keterampilan tingkat menengah meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan arif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengorganisir, dan mengurangi ketegangan.
4. Keterampilan tingkat mahir meliputi mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan dan berkompromi.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan

1) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan

kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran PKn juga merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara. Bahwa PKn berisi pendidikan hak dan kewajiban warga negara khususnya dalam hubungan dengan negara dan pendidikan bela negara.

PKn di SD dalam KTSP diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

2) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar serta hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2004:30) mengatakan tujuan pendidikan adalah: "pengetahuan dan kemampuan memahami dan menghayati nilai-nilai pancasila

dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya”.

Selanjutnya tujuan mata pelajaran PKn menurut Depdiknas (2006:271) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Berdasarkan tujuan Pkn yang dikemukakan Depdiknas di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai-nilai Pancasila agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sehingga PKn bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang negara dan dasar negara kepada siswa, tetapi lebih kepada pengaplikasian apa yang didapatnya dalam proses pembelajaran. Apa yang dipelajari siswa menjadi miliknya, yaitu sikap yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

3) Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Depdiknas (2006:2) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek: “(1) sistim sosial bangsa, (2) Manusia, tempat dan lingkungan, (3) prilaku ekonomi dan kesejahteraan, dan (4) sistim berbangsa dan bernegara”. Pendapat tersebut dipertegas lagi oleh Depdiknas (2006:271) yang mengemukakan bahwa ruang lingkup PKn adalah: “(1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa. (2) Norma, hokum dan peraturan. (3) Hak Azazi Manusia. (4) Kebutuhan Warga Negara. (5) Konstitusi Negara. (6) Kekuasaan dan Politik (7). Pancasila. (8) Globalisasi.

5. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi bacaan yang diberikan oleh guru dan diakhiri dengan siswa membuat asesmen yang mencakup semua topik. Kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan guru.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :a) Pembagian tugas .b) Pemberian lembar ahli. c) Mengadakan diskusi. d) Mengadakan kuis.

6. Teori Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap siswa dan sejauh mana perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan siswa. Penilaian juga berguna untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran.

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses dan hasil yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses penilaian memiliki tiga hal penting yaitu: input, transportasi dan output. Input adalah siswa yang dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran. Transportasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu guru, media, dan bahan ajar, metoda pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran. Sesungguhnya penilaian adalah proses mengukur dan menilai terhadap suatu objek dengan menampilkan hubungan sebab akibat diantara faktor yang mempengaruhi objek tersebut.

Menurut Saleh (2006:46) tujuan penilaian adalah untuk:

- “1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan siswa, 2) Mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai kompetensi siswa, 3) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukannya pengayaan remedy, dan 4) Mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Penilaian perlu dilaksanakan untuk memantau perkembangan belajar siswa. Penilaian juga berguna bagi guru untuk mengadakan refleksi diri atas proses dan strategi serta metode yang dipakai dalam proses pembelajaran sudah tepat atau belum.

B. Kerangka Teori

Mempelajari Sistem Pemerintahan dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD. Tujuan dari pembelajaran ini supaya siswa dapat mengetahui Sistem Pemerintahan Pusat yaitu lembaga Negara (MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK)

Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih serius dan dapat menumbuhkan rasa senang. Kemudian guru memberikan informasi materi secara garis besar. Hal ini bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan di bahas.

Siswa dibagi dalam kelompok kooperatif (asal), di mana anggota kelompok ini terdiri dari berbagai perbedaan, seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda, sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial. Masing-masing anggota kelompok kooperatif mendapatkan materi yang berbeda. Pembagian materi ini dapat dilakukan dengan cara penarikan undian atau ketetapan dari guru.

Setelah siswa mendapat materi atau topik, siswa diberi kesempatan membaca materi yang telah mereka dapatkan. Para siswa yang memiliki topik

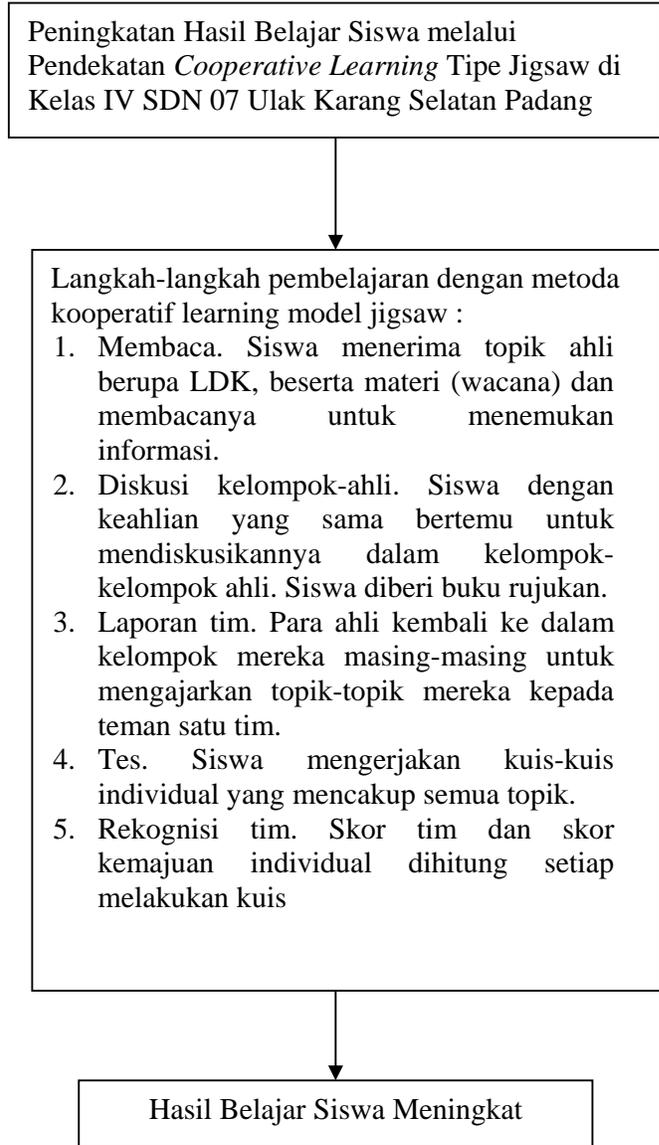
atau materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi/topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok ahli harus menguasai materi yang telah diberikan.

Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok kooperatif, dan mengajarkan kepada teman-teman di kelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah di pelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Untuk menghargai keberhasilan siswa diberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok terbaik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

KERANGKA TEORI



BAGAN 1 KERANGKA TEORI

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kedua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran PKn ini dilakukan dengan baik mulai dari kegiatan prakooperatif, kegiatan kooperatif dan kegiatan pasca kooperatif. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*
2. Pada proses pelaksanaan kegiatan awal (prakooperatif) skemata siswa diarahkan pada proses pembelajaran yang akan dilakukan di mana siswa diarahkan pada proses pembelajaran yaitu model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Dilanjutkan dengan kegiatan inti (kooperatif), yang dilaksanakan dengan adanya kelompok asal dan kelompok ahli. Proses pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*, telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian dilakukan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinilai melalui skala sikap dan tes yang berupa soal-soal. Dari penilaian yang dilakukan terlihat bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* telah meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan,

yang terlihat pada peningkatan nilai rata-rata kelas sebelum tindakan yang hanya 64,2 menjadi 88,4 pada siklus I dan siklus II menjadi 94,2.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada kelas IV SDN 07 Ulak Karang maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru hendaknya dapat membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran PKn, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
2. Diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan *cooperative learning tipe Jigsaw* Disamping itu guru dapat membimbing siswa dalam berdiskusi sehingga pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik.
3. Diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan *cooperative learning tipe Jigsaw* dalam mata pelajaran PKn